

MALIH PEDDAS

Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>

PENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR LUAS BANGUN DATAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TPS PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI TEGALSARI 03 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Samsiar

SD N Tegalsari 03 Semarang
email: samsiaraja@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas VI SD Negeri Tegalsari 03 Kecamatan Candisari Kota Semarang. Pembelajaran Matematika selama ini belum menggunakan model pembelajaran inovatif sehingga untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa perlu dilakukan perbaikan pembelajaran dengan penggunaan model yang menarik agar siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan keaktifan dan hasil belajar materi luas bangun datar melalui model pembelajaran Think Pair Share pada siswa kelas VI SDN Tegalsari 03 tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keaktifan dan hasil belajar materi luas bangun datar melalui model pembelajaran Think Pair Share. Penelitian dilakukan melalui dua Siklus meliputi Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran Think Pair Share dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar luas bangun datar pada siswa kelas VI SD Negeri Tegalsari 03 Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kata Kunci: Aktivitas , hasil belajar, model Pembelajaran TPS

Abstract

This research was motivated by the low activity and learning outcomes of mathematics in grade VI students of SD Negeri Tegalsari 03, Candisari District,

Semarang City. Mathematics Learning has not yet used innovative learning models so that to improve student learning activities and outcomes needs to be improved learning by using interesting models so students are motivated to take part in learning. The formulation of the problem in this study is how to increase the activity and learning outcomes of material in wide-open flatness through the Think Pair Share learning model in class VI students of SD Tegalsari 03 school year 2017/2018. This study aims to describe the increase in the activity and learning outcomes of wide-ranging material in flat waking through the Think Pair Share learning model. The research was conducted through two cycles including Planning, Action, Observation, and Reflection. The results of the study show that through the Think Pair Share learning model can increase the activity and learning outcomes of wide-awake flatness in grade VI students of SD Negeri Tegalsari 03 2017/2018 Academic Year.

Keywords: *activity, learning outcome, learning model TPS*

PENDAHULUAN

Hasil belajar matematika siswa kelas VI SDN Tegalsari 03 yang dilakukan peneliti menunjukkan hasil yang rendah. Siswa terlihat pasif, tidak memperhatikan penjelasan guru, sering mengeluh dan merasa kesulitan dalam mengerjakan soal-soal matematika. Ini merupakan gambaran kegagalan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Rendahnya aktivitas dan hasil belajar matematika siswa merupakan masalah yang harus segera diatasi.

Peningkatan keaktifan dan hasil belajar bangun datar pada siswa kelas VI SD Negeri Tegalsari 03 di atasi dengan model pembelajaran Think Pair Share. Model pembelajaran *Think Pair Share* cocok diterapkan pada pembelajaran matematika, karena siswa senang bekerjasama terutama dengan teman sebangku dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Berdasarkan uraian di atas dapat diidentifikasi sebagai berikut ; a) Hasil belajar siswa / nilai rata-rata dan ketuntasan masih rendah, b) Siswa tidak fokus, c) Siswa pasif. Artikel ini mengungkap bagaimana peningkatan keaktifan dan hasil belajar luas bangun datar melalui model pembelajaran *Think Pair Share* pada siswa kelas VI SD Negeri Tegalsari 03 tahun pelajaran 2017/ 2018.

Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosi dan fisik. Siswa merupakan manusia belajar yang aktif dan selalu ingin tahu. Daya keaktifan yang dimiliki anak secara kodrati itu akan dapat berkembang ke arah yang positif saat lingkungannya memberikan ruang yang baik untuk perkembangan keaktifan itu (Aunurrahman, 2009: 119).

Menurut Sudjana (2001:72), keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat dilihat dalam (1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya; (2) terlibat dalam pemecahan masalah; (3) bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya; (4) berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah; (5) melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal; serta (6) menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperoleh. Dari beberapa pengertian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud aktivitas atau keaktifan di

sini yaitu segala kegiatan perubahan tingkah laku siswa dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne (Supriono,2009). Menurut Bloom (Supriono,2009:6-7) Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah knowledge (pengetahuan, ingatan), comprehension(pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), application (menerapkan), analysis (menguraikan, menentukan hubungan), synthesis (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan evaluation (menilai). Domain efektif adalah receiving (sikap menerima), responding (memberikan respons), valuing (nilai), organization (organisasi), characterization (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi initiatory, pre-routine, dan routinized. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual. Sementara, menurut Lindgren (Supriono,2009:7) hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap.

Dari beberapa pendapat, maka dapat disimpulkan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah belajar / perubahan perilaku secara keseluruhan (kognitif, afektif, psikomotor) bukan hanya salah satu aspek potensi saja. Hasil belajar yang dimaksudkan dalam hal ini adalah kemampuan siswa pada saat mengerjakan matematika materi Luas bangun datar

METODE PENELITIAN

Model pembelajaran Think Pair Share

Ada tiga tahapan dalam model pembelajaran think pair share, yaitu thinking, pairing, dan sharing.

a. Thinking/berpikir.

Pada tahap ini guru memberikan pertanyaan kepada siswa. Guru memberikan waktu beberapa menit kepada siswa untuk memikirkan jawabannya. Biasanya waktu 3 menit. Siswa berfikir mencari jawabannya secara mandiri.

b. Pairing/berpasangan.

Guru memberikan perintah kepada siswa untuk membentuk kelompok dengan cara berpasangan dengan temannya. Siswa mendiskusikan pertanyaan yang sudah diberikan guru pada tahap pertama dengan teman pasangannya. Dalam diskusi tersebut terjadi penyatuan pendapat atas jawaban yang mereka pikirkan. Waktu dalam tahap ini kira-kira 5-7 menit.

c. Sharing/berbagi.

Pada tahap ini guru meminta siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya kepada teman-temannya. Penyampaian hasil tugas bisa di depan kelas untuk menghemat waktu. Guru memanggil beberapa kelompok siswa untuk menyampakan hasil jawabannya.

Langkah-langkah Model Pembelajaran Think Pair Share

- a. Guru memberikan appersepsi mengenai materi yang disampaikan
- b. Guru menyampaikan isi materi
- c. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa kemudian siswa diberikan waktu untuk berpikir.
- d. Siswa berpikir untuk memperoleh jawaban (waktu kurang lebih 3 menit)
- e. Siswa diminta untuk berpasangan dengan temannya

- f. Siswa berdiskusi dengan pasangannya untuk memecahkan pertanyaan guru.
- g. Siswa menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas
- h. Guru memberikan kesimpulan dan meluruskan jawaban siswa dan menambah jawaban siswa.

Pelaksanaan Penelitian

1. Setting Penelitian

Subjek

Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SD Negeri Tegalsari 03 tahun pelajaran 2017/2018 berjumlah 32 siswa, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.

Tempat

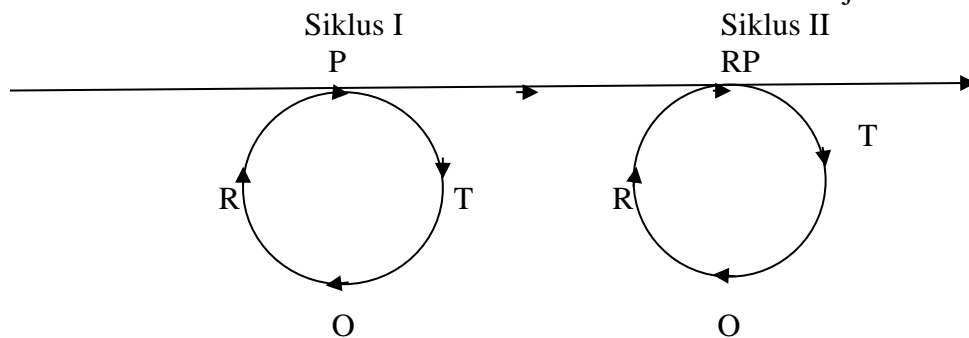
Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Tegalsari 03 Kecamatan Candisari Kota Semarang tahun pelajaran 2017/2018

Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2017

2. Rencana Tindakan

Proses penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam siklus-siklus. Setiap Siklus terdiri atas empat tahap yaitu Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi.

Gambar. 3.1. Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran



Keterangan :

P : Perencanaan O : Observasi RP:Revisi Perencanaan
 T : Tindakan R : Refleksi

3. Teknik Analisis Data

Jenis data yang dianalisis oleh peneliti adalah :

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif yang diperoleh berupa hasil belajar peserta didik meliputi nilai tes formatif tentang luas bidang datar. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan rata-rata (mean). penyajian data kuantitatif disajikan dalam bentuk persentase.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar pengamatan yang difokuskan pada keaktifan belajar luas bangun datar melalui model pembelajaran Think Pair Share pada siswa kelas VI SD Negeri Tegalsari 03 tahun pelajaran 2017/2018. Data kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang deskriptif menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan

4. Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan tercapai jika :

- a. 75 % siswa mendapat nilai minimal 70
- b. 60 % siswa aktif dalam pembelajaran
- c. 75 % siswa tuntas belajarnya
- d. Nilai rata-rata siswa kelas VI minimal 70

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Pra Siklus

1) Hasil Pembelajaran

Hasil pembelajaran siswa pada pra Siklus materi luas bangun datar, yang diperoleh sebelum menggunakan model pembelajaran Think Pair Share diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 55,63, nilai tertinggi 100, nilai terendah 0, ketuntasan belajar mencapai 43,8 % atau ada 14 siswa dari 32 siswa dinyatakan tuntas belajarnya sedangkan 18 siswa tidak tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai di bawah 70 sebanyak 56,2 %. Padahal KKM untuk mata pelajaran matematika 70 sehingga perlu diadakan perbaikan.

2) Keaktifan Pembelajaran

Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, ada yang asyik main sendiri, sering ijin ke belakang, ramai terkesan gaduh.

b. Siklus I

1) Hasil Pembelajaran

Berdasarkan hasil pembelajaran siswa pada materi luas bangun datar siklus I, yang diperoleh dari hasil tes evaluasi, yang diikuti oleh 32. Nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 68,13, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 20, ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 59,38 % atau ada 19 siswa yang tuntas, sedangkan tidak tuntas mencapai 40,62 % atau ada 13 siswa tidak tuntas.

2) Keaktifan Pembelajaran

Aktifitas siswa pada siklus I adalah aktif tunjuk jari 16 siswa (50%), aktif bertanya 8 siswa (25%), aktif menjawab 10 siswa (31%), diskusi 18 siswa (56%), aktif mengerjakan tugas 17 siswa (53 %).

c. Siklus II

1) Hasil Pembelajaran

Hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 81,88, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 20, ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 75 % atau ada 24 siswa yang tuntas, sedangkan tidak tuntas mencapai 25 % atau ada 8 siswa tidak tuntas.

2) Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas siswa siklus II adalah aktif tunjuk jari 21 siswa (66%), aktif bertanya 20 siswa (62%), aktif menjawab 20 siswa (62%), diskusi 23 siswa (72%), aktif mengerjakan tugas 21 siswa (66 %).

Pembahasan hasil Penelitian

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Think Pair Share dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika pada siswa kelas VI SD Negeri Tegalsari 03 tahun pelajaran 2017/2018, hal ini ditunjukkan dengan hasil perbaikan pembelajaran pra siklus, siklus I dan siklus II. Hasil pembelajaran pra siklus menunjukkan nilai rata-rata 55,63, dari jumlah 32 siswa yang memiliki nilai tuntas sebanyak 14 siswa (43,8%) dan 18 siswa (56,2%) tidak tuntas, hasil perbaikan pembelajaran siklus I menunjukkan nilai rata-rata 68,13 mengalami peningkatan hasil belajar dengan ketuntasan belajar sebanyak 19 siswa (59,38%) dan 13 siswa (40,62 %) tidak tuntas, hasil pembelajaran pada siklus II nilai rata-rata 81,88 dari 32 siswa yang memiliki nilai tuntas sebanyak 24 (75%) dan 8 siswa (25%) tidak tuntas.
- b. Pada siklus I keaktifan siswa yang aktif tunjuk jari 16 siswa (50%) aktif bertanya 8 siswa (25%), aktif menjawab 10 siswa (31%), aktif diskusi 18 siswa (56%), aktif mengerjakan tugas 17 siswa (53%). Pada siklus II keaktifan siswa yang aktif tunjuk jari 21 siswa (66%) aktif bertanya 20 siswa (62%), aktif menjawab 20 siswa (62%), aktif diskusi 23 siswa (72%), aktif mengerjakan tugas 21 siswa (66%). Berdasarkan kegiatan pembelajaran pra siklus, siklus I, dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran Think Pair Share dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar luas bangun datar pada siswa kelas VI SD Negeri Tegalsari 03 Tahun Pelajaran 2017/2018.

PENUTUP

1. Melalui model pembelajaran Think Pair Share keaktifan siswa pada materi luas bangun datar kelas VI SD Negeri Tegalsari 03 tahun pelajaran 2017/2018 dapat meningkat. Hal ini terbukti pada Siklus I aktivitas siswa aktif tunjuk jari 16 siswa (50 %), aktif bertanya 8 siswa (25 %), aktif menjawab 10 siswa (31 %), aktif mengerjakan tugas 17 siswa (53 %), aktif diskusi 18 siswa (56 %). Pada Siklus II keaktifan siswa yang aktif tunjuk jari 21 siswa (66 %), aktif bertanya 20 siswa (62 %), aktif menjawab 20 siswa (62 %), aktif mengerjakan tugas 21 siswa (66 %), aktif diskusi 23 siswa (72 %)
2. Melalui model pembelajaran Think Pair Share hasil belajar siswa pada materi luas bangun datar kelas VI SD Negeri Tegalsari 03 tahun pelajaran 2017/2018 dapat meningkat. Hal ini terbukti pada Siklus I rata-rata nilai ulangan siswa 68,13. Ketuntasan klasikal 59,38 % atau ada 19 siswa dari 32 siswa. Kemudian meningkat pada Siklus II rata-rata nilai ulangan siswa 81,88. Ketuntasan klasikal 75 % atau ada 24 siswa dari 32 siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. 2007. *Kooperatif Learning (Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas)*. Jakarta: Grasindo.
- Anitah, Sri. 2009. *Teknologi Pembelajaran*. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Baharuddin dan Wahyuni E. 2007. *Teori belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Ar Ruzz Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta :Rineka Cipta
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono A . 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Belajar
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning Teori Risert dan Praktek*. Jakarta: Nusamedia.
- Subyantoro. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Duta Publishing Indonesia.
- Sugiyanto. 2010. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.